



The Development of Tourism Object of Love Beach in Cikoang, Takalar Regency

Mujali Musin¹

¹ Universitas Negeri Makassar, Pendidikan Geografi Pascasarjana

Email : mujali.musin16@gmail.com

(Received: 06-Agustus -2018; Reviewed: 25-Agustus-2018; Accepted: 05-September-2018; Published: 20-September-2018)



©2017 –UGJ Program Studi Pendidikan Geografi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to determine 1) the factors of geography that support the development of coastal tourism in the village Cikoang love.2) Obstacles encountered in the development of beach tourism in the village Cikoang love.3) The extent SWOT analysis of the development of coastal tourism in the village love Cikoang in the future.The population of tourists, managers and the public.The data presented in the form of primary data taken from the questionnaire "Development Geography Tourism Object Love Beach In the village of the District CikoangMangarabombangTakalar".Samples were taken by accidental sampling method and purposive sampling method.Analysis of the data used is descriptive qualitative analysis and SWOT analysis.The results showed that the development of appropriate strategies in the development of business attraction Love Beach is a strategy Weaknesses - Opportunities.The conclusion among other aspects of geography that supports the development of tourism, among others: the location, morphology, hydrology, land penggunaan, tourists, income level, education, employment, and facilities.Additionally necessary facilities and infrastructure development, promotional activities more aggressively again, as well as to cooperate with relevant parties in terms of the development of beach tourism Love.

Keywords: SWOT; development; attraction beach

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui 1) Faktor-faktor geografi yang mendukung upaya pengembangan obyek wisata pantai cinta di Desa Cikoang. 2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan obyek wisata pantai cinta di Desa Cikoang. 3) Sejauhmana analisis SWOT terhadap pengembangan obyek wisata pantai cinta di Desa Cikoang pada masa yang akan datang. Populasi dalam penelitian ini wisatawan, pengelola dan masyarakat. Data yang disajikan berupa data primer yang diambildarikuesioner "Geografi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Cinta Di Desa Cikoang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar".Sampel diambil dengan metode accidental sampling dan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif serta analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi

pengembangan yang sesuai dalam usaha pengembangan objek wisata Pantai Cinta adalah strategi Weaknesses – Opportunities. Kesimpulan yang diperoleh antara lain aspek geografi yang mendukung pengembangan obyek wisata antara lain: lokasi, morfologi, hidrologi, penggunaan lahan, wisatawan, tingkat pendapatan, pendidikan, pekerjaan dan fasilitas. Selain itu perlu pengembangan sarana dan prasarana, melakukan kegiatan promosi yang lebih gencar lagi, serta melakukan kerjasama dengan pihak terkait dalam hal pengembangan obyek wisata pantai Cinta.

Kata Kunci: SWOT; Pengembangan; objek wisata pantai.

PENDAHULUAN

Indonesia secara geografis adalah sebuah negara tropis dengan potensi sumber daya alam yang sangat luar biasa. Tak kurang dari 17.500 pulau yang terdapat di Indonesia dengan keaneka ragam keindahan alam dan potensi budaya lokal sesungguhnya menawarkan peluang kegiatan pariwisata yang sangat baik. Posisinya yang terletak diantara dua benua dan dua samudera menjadikan sebagai jalur perjalanan internasional yang strategis untuk pemasaran pariwisata.

Pariwisata memiliki hubungan yang sangat erat dengan disiplin ilmu geografi. Segi-segi geografi yang diperlukan oleh informan pariwisata seperti kondisi iklim, keindahan alam, rute perjalanan, adat istiadat, budaya setempat dan sebagainya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik fisis non fisis suatu wilayah perlu diketahui.

Apabila hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka akan mendatangkan keuntungan yang besar bagi bangsa Indonesia dimana kepariwisataan di Indonesia memiliki peluang untuk dikembangkan walaupun masih banyak masalah mendasar yang merupakan kendala yang perlu ditangani. Pendidikan dibidang pariwisata diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti, berupa sumbangan pemikiran maupun tindak nyata yang dibutuhkan untuk pengembangan kepariwisataan, khususnya penyediaan sumber daya manusia yang mengelola kepariwisataan.

Propinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) memiliki berbagai potensi obyek wisata yang

perlu pengembangan lebih lanjut. Obyek wisata pantai sebagai bagian dari wisata alam yang tersebar sepanjang pantai timur dan barat serta pantai selatan Sulawesi Selatan, memiliki potensi wisata yang besar untuk dikembangkan dan tentunya akan sangat menarik perhatian para wisatawan bila ditambah kedatangan wisatawan domestik maupun internasional ke Sulawesi Selatan akan membawa berbagai perubahan kepada masyarakat setempat dalam berbagai aspek kehidupan.

Kabupaten Takalar terletak antara 5°3'00" – 5°3'8" Ls dan 119°02'00" – 119°39'00" Bt mempunyai batas-batas wilayah sebelah utara kota madya Makassar dan kabupaten Gowa, sebelah timur kabupaten Jeneponto dan kabupaten Gowa, sebelah selatan laut Flores, dan sebelah barat selat Makassar. Ibu kota kabupaten Takalar adalah Pattalassang, terletak 29 km arah selatan kota Makassar. Luas wilayah kabupaten Takalar adalah 566,51 km², dimana 240,88 km² diantaranya merupakan wilayah pesisir dengan panjang garis pantai sekitar 74 km.

Dalam pengembangan sebagai objek wisata dan tujuan wisata, maka sikap masyarakat terhadap adanya pengembangan pariwisata didaerahnya perlu diketahui dan dipahami agar mereka dapat berpartisipasi karena bagaimanapun juga dalam pengembangan kepariwisataan, faktor manusia tidak dapat diabaikan begitu saja terhadap keberhasilan pembangunan pariwisata. Karena, bagaimanapun juga dengan adanya pengembangan kepariwisataan dapat menimbulkan dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif dari kegiatan pariwisata.

Kabupaten

Takalar memang bukan penyandang kawasan wisata, tapi bukan berarti di kota ini tidak ada tempat wisata yang indah. Terdapat beberapa tempat wisata di daerah ini yang tentunya mampu mengisi waktu luang atau hari libur, serta menjanjikan kepuasan berkreasi bagi keluarga yang salah satunya pantai Cinta. Dinamakan pantai cinta karena pantai ini berbatasan langsung dengan Cikoang, Tope Jawa dan Laikang.

Pantai yang terletak di Kabupaten Takalar ini bisa ditempuh selama kurang lebih 52 Menit dari Kota Makassar. Disepanjang pesisir pantai telah dibangun tanggul atau beton penahan abrasi dan resapan air laut, selain fungsi tersebut tanggul ini juga berfungsi sebagai tempat duduk bagi pengunjung yang ingin menikmati pemandangan laut pantai Cinta.

Di sepanjang jalan di pinggir pantai berdiri dengan rapi pondok atau rumah-rumah kecil yang telah disiapkan oleh PEMKAB Takalar yang bias dimanfaatkan secara gratis oleh pengunjung, tentunya ini sangat menarik bagi pecinta liburan berkualitas dengan biaya murah.

Pantai Cinta ini menyajikan pemandangan laut lepas yang eksotis, yang tentunya mampu bersaing dengan wisata-wisata pantai yang ada di Sulawesi selatan, hanya saja pantai ini belum terlalu tersentuh oleh pembangunan pariwisata, sehingga pantai ini belum terlalu dikenal oleh masyarakat khususnya pecinta wisata pantai, meskipun demikian pantai Cinta ini mampu menghipnotis pengunjungnya dengan sajian keindahan yang luar biasa.

Namun demikian melihat kondisi pantai Cinta belum dikunjungi secara maksimal, dibuktikan oleh kondisi sarana dan prasarana yang masih terbatas, kualitas sumber daya manusia masih kurang khususnya bagi masyarakat setempat. Kemudian dilihat dari keamanan belum memadai. Oleh karena itu, usaha-usaha pengaman perlu dikembangkan sebagai usaha untuk mencegah dan menghindarkan segala bentuk kerusakan lingkungan dan menurunkan kualitas keindahan pantai Cinta.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskriptifkan dan menggambarkan tentang keadaan kawasan Pantai Cinta serta aspek-aspek yang mendukung dan menghambat pengembangan obyek wisata tersebut. Penelitian ini tidak termasuk untuk melakukan generalisasi tentang gejala-gejala tertentu yang berlaku pada sasaran penelitian yaitu faktor fisis dan faktor non fisis. Jadi penelitian ini adalah penelitian survey.

Adapun variabel-variabel yang akan diteliti adalah aspek yang mendukung pengembangan pantai di Desa Cikoang sebagai obyek wisata. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Aspek Fisis yang meliputi lokasi, morfologi, jenis penggunaan lahan dan keberadaan air bersih. (2) Aspek Sosial yang meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, sarana dan prasarana serta wisatawan

Populasi atau univers adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Efendi, 1989). Ada pula yang berpendapat tentang populasi. Sumaatmadja (1988 : 12) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan gejala, individu kasus dan masalah yang kita teliti dilokasi penelitian. Berdasarkan penelitian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang berdomesili didaerah obyek wisata tersebut.

Dalam mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan, digunakan beberapa tehnik pengambilan data, yakni tehnik studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik-tehnik tersebut diharapkan dapat mengumpulkan data sekunder atau informasi yang dibutuhkan, baik data sekunder maupun data primer. Kegiatan-kegiatan pengumpulan data lapangan, khususnya data primer dilakukan dan menggunakan alat (kuesioner, foto dan cek list), dan tanpa alat terutama dalam pengambilan data-data sekunder pada instansi pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek wisata pantai Cintaterletak di Desa Cikoang, Kecamatan Mangara bombing kabupatenTakalar. Secara astronomis pantai Cinta terletak 5 °34'10,87" LS – 5°34'10,11" LS dan 119 °25'18,39" BT - 119 °25'27,99" BT. Untuk sampai di lokasi objek wisata pengunjung dapat melewati jalan porosTakalar, dan jalan topejawa – cikoang.

Pengunjung objek wisata pantai Cinta berasal dari berbagai daerah yaitu dari desa cikoang, KabupatenTakalar, kabupatenGowa, kabupaten Je'nepono, kota Makassar, kecamatan Pattalassang dan kecamatan Mangarabombang.

Pengunjung objek wisata pantai Cinta iberasal dari berbagai daerah yaitu dari desa cikoang, Kabupaten Takalar, kabupaten Gowa, kabupaten Je'nepono, kota Makassar, kecamatan Pattalassang dan kecamatan Mangarabombang. Pengunjung yang berasal

dari kota Makassar harus menempuh jarak Pengunjung 53 km dalam waktu kurang 2 jam. Yang berasal dari kabupaten menempuh waktu perjalanan selama 90 menit, sedangkan yang dari kota jeneponto harus menempuh dalam waktu kurang lebih 70 menit.

Berikut akan dikemukakan data tentang umur pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata alam pantai Cinta.

Tabel 3.1 Keadaan Pengunjung Berdasarkan Kelompok Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
13 – 18	1	4
19 – 24	3	12
25 – 30	8	32
31 S– 36	3	12
37 – 42	-	0
43 – 48	2	8
49 keatas	8	32
Jumlah	25	100

Sumber : Hasil olahan data kuesioner

Berdasarkan Tabel 3.1 memperlihatkan bahwa kelompok umur pengunjung termuda yaitu kelompok umur 13 tahun dan pengunjung tertua adalah 49 tahunkeatas. Kelompok umur pengunjung yang paling banyak datang yaitu kelompok

umur 25 – 30 dan 49 tahun keatas tahun yaitu sebesar 32 persen, menyusul kelompok umur 19 – 24 dankelompokumur31 – 36 tahun masing – masing yaitu 12 persen, kemudian kelompok umur 43 – 48 tahun sebesar 8 persen, kemudian kelompok umur 13 – 18 yaitu sebesar 4 persen, dan kelompok umur yang paling sedikit yaitu kelompok umur 37 – 42 tahun sebesar 0 persen. Data ini menunjukkan bahwa pengunjung yang datang berkunjung ke obyek wisata pantai Cinta adalah dewasa.

Berikut ini akan dikemukakan data tentang alasan pengunjung memilih obyek wisata pantai Cinta untuk berkunjung yang tentunya akan menjadi pertimbangan bagi pihak pengelola dalam usaha pengembangan obyek wisata ini.

Tabel 3.2 Keadaan Pengunjung Berdasarkan Alasan Memilih Lokasi Obyek Wisata pantai Cinta.

Alasan	Frekuensi	Persentase (%)
Dekat	4	16
Murah	5	20
Ramai	10	40
Sejuk	3	12
Pemandangan indah	3	12
Jumlah	25	100

Sumber : Hasil olahan data kuesioner

Tabel 3.2 memperlihatkan bahwa 40 persen alasan pengunjung memilih obyek wisata pantai Cinta karena suasananya yang ramai, 20 persen menyatakan murah, kemudian yang menyatakan pemandangannya dekat sebanyak16 persen, sedangkan yang menyatakan sejukdan pemandangan indah masing-masing sebanyak 12 persen.

Melalui data tersebut dapat diketahui faktor – faktor internal dan eksternal yang menjadi daya tarik sehingga pengunjung memilih obyek wisata pantai Cinta sebagai tujuan wisata, dimana faktor internal yaitu suasana pantai yang sejuk, pemandangan yang indah, dan keadaan pantai yang ramai. Untuk faktor eksternal yaitu letak pantai Cinta yang dekat dan mudah dijangkau dengan menggunakan ramai. Untuk faktor eksternal

yaitu letak pantai Cinta yang dekat dan mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi, dan biaya masuk yang sangat murah yaitu Rp. 2.000,- perorang.

Berikut akan dikemukakan data tentang tingkat pendidikan pengunjung atau wisatawan yang tentunya akan menjadi gambaran tentang perkembangan pola pikir pengunjung dan dalam hal memahami sikap atau respon pengunjung terhadap pengembangan obyek wisata pantai Cinta.

Tabel 3.3 Keadaan Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tamat SD	-	0
Tamat SLTP	6	24
Tamat SMA	10	40
Diploma / S1	9	36
Jumlah	25	100

Sumber : Hasil olahan data kuesioner

Data pada tabel 3.3 menunjukkan tingkat pendidikan pengunjung yang berkunjung ke pantai Cinta berada pada taraf pendidikan menengah atas. Ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan pengunjung yang rata-rata berpendidikan SMA yaitu 40 persen, kemudian yang yang berpendidikan diploma /S1 yaitu 36 persen, kemudian yang tamat SLTP yaitu sebanyak 24 persen, dan yang tamat SD yaitu 0 persen.

Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir dari setiap orang dalam hal membuat dan menerima suatu perubahan (Waluya, Bagja 2007). Dengan memperhatikan tingkat pendidikan pengunjung yang tergolong menengah atas, ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi kepada pihak pengelola dalam hal apa yang perlu dibenahi dan dibuat agar obyek wisata pantai Cinta dapat dikunjungi oleh banyak pengunjung atau wisatawan. Berikut ini dikemukakan data tentang jenis pekerjaan pengunjung atau wisatawan.

Tabel 3.4 Keadaan Pengunjung Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Pegawai Negeri	6	24
Pegawai Swasta	12	48
Pedagang	2	8
Pelayaran	1	4
Mahasiswa	1	4
Buruh	1	4
Lain lain	2	8
Jumlah	25	100

Sumber : Hasil olahan data kuesioner

Pada tabel 3.4 menunjukkan jenis pekerjaan pengunjung yang berkunjung ke pantai Cinta sebagian besar bekerja sebagai Pegawai Swasta, ini dapat dilihat bahwa sebanyak 48 persen pekerjaan pengunjung adalah Pegawai Swasta, 24 persen adalah pegawai negeri, 8 persen bekerja sebagai pedagang dan lain lain, sedangkan yang bekerja sebagai Pelayaran, Mahasiswa dan Buruh masing – masing sebesar 4 persen.

Jenis pekerjaan sangat mempengaruhi kebutuhan jasmani dan rohani dari setiap orang Suryani, Nanik.(2006). Melihat jenis pekerjaan dari pengunjung, sebagian besar pengunjung bekerja sebagai Pegawai Swasta yang artinya kesibukan mereka sangatlah padat dalam 1 pekan sehingga membutuhkan tempat untuk bersantai setelah bekerja. Obyek wisata alam pantai Cinta menjadi tempat rekreasi bagi para pengunjung untuk memenuhi kebutuhan rohani. Berikut ini dikemukakan data tentang besarnya pendapatan pengunjung tiap bulannya.

Tabel 3.5 Keadaan Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendapatan (Perbulan)

Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 1.500.000	10	40
1.500.001 – 2.500.000	9	36
2.500.001 – 3.500.000	2	8
3.500.001 – 4.500.000	3	12
4.500.001 keatas	1	4
Jumlah	25	100

Sumber : Hasil olahan data kuesioner

Berdasarkan tabel 3.5, Tingkat pendapatan pengunjung sebagian besar antara 0 – 1.500.000 perbulan dengan tingkat persentase sebesar 40 persen. Sebesar 36 persen berpenghasilan 1.500.001 – 2.500.000 perbulan dan yang berpenghasilan antara 2.500.001 – 3.500.000 sebesar 8 persen, kemudian yang berpenghasilan 3.500.001 – 4.500.000 sebanyak 12 persen, dan 4.500.001 keatas berpenghasilan 4 persen. Data ini menunjukkan bahwa taraf ekonomi pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata pantai Cinta berada pada taraf rendah dan sedang (Achmad Ridwan, 2009). Artinya tidak ada orang kaya atau bertaraf ekonomi tinggi yang datang berkunjung ke obyek wisata ini. Data berikutnya mengemukakan tentang kendaraan yang digunakan ke obyek wisata pantai Cinta.

Tabel 3.6 Keadaan Pengunjung Kendaraan yang Digunakan ke Lokasi Obyek Wisata pantai Cinta.

Kendaraan	Frekuensi	Persentase (%)
Mobil pribadi	8	32
Mobil carteran	9	36
Motor	8	32
Sepeda	-	0
Jalan Kaki	-	0
Jumlah	25	100

Sumber : Hasil olahan data kuesioner

Berdasarkan tabel 3.6 diatas menunjukkan bahwa 36 persen pengunjung menyatakan memakai mobil carteran ke lokasi obyek wisata pantai Cinta, selanjutnya yang memakai mobil pribadi dan motor masing - masing 32 persen. Tidak ada pengunjung yang memakai sepeda dan berjalan kaki untuk sampai di lokasi obyek wisata pantai Cinta.

Sebagian besar pengunjung yang datang berkunjung ke obyek wisata pantai Cinta menggunakan mobil carteran untuk sampai ke lokasi. Untuk tempat parkir mobil belum disediakan khusus oleh pengelola, jadi pengunjung yang memakai mobil biasanya memarkir mobil mereka di jalan atau di samping baruga/pondok dan tempat penginapan. Ini menjadi masukan bagi pihak pengelola untuk menyediakan tempat parkir khusus mobil agar lebih teratur. Berikut ini akan dikemukakan data tentang fasilitas yang diharapkan oleh pengunjung ada di lokasi obyek wisata pantai Cinta.

Tabel 3.7 Keadaan Pengunjung Berdasarkan Fasilitas yang Diharapkan Di Lokasi Obyek Wisata pantai Cinta.

Fasilitas	Frekuensi	Persentase (%)
Tempat mandi air tawar	14	56
Penginapan/hotel	7	28
Restoran	2	8
Alat renang	-	0
Tempat ibadah	2	8
Jumlah	25	100

Sumber : Hasil olahan data kuesioner

Berdasarkan tabel 3.7 diatas menunjukkan bahwa 56 persen pengunjung mengharapkan tempat mandi air tawar, kemudian yang mengharapkan penginapan/hotel yaitu 28 persen dan yang mengharapkan fasilitas restoran dan tempat ibadah masing – masing 8 persen, tidak ada pengunjung yang mengharapkan alat renang.

SIMPULAN DAN SARAN

- 1). Strategi pengembangan yang tepat digunakan dalam upaya pengembangan obyek wisata pantai Cinta yaitu

Weaknesses – Opportunities, dengan menghasilkan beberapa alternatif strategi yaitu : memanfaatkan kebijakan pemerintah menjadikan pantai Cinta sebagai kawasan wisata untuk mengembangkan sarana dan prasarana pendukung, mengupayakan perawatan sarana dan prasarana, melakukan kegiatan promosi yang lebih gencar lagi dengan memanfaatkan media cetak dan elektronik serta berusaha menghilangkan image negatif yang muncul di masyarakat tentang obyek wisata pantai Cinta, melakukan kerjasama dengan Dinas Kebersihan dalam hal pengelolaan kebersihan obyek wisata, dan menambahkan sarana pendukung.

- 2). Aspek - aspek geografi yang mendukung pengembangan obyek wisata alam pantai Cinta baik itu aspek fisik maupun aspek sosial adalah sebagai berikut: aspek fisik seperti lokasi, morfologi, penggunaan lahan, dan ketersediaan air bersih. Sedangkan aspek sosial yang mendukung antara lain program pemerintah kota, wisatawan, sarana dan prasarana, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan jenis pekerjaan.
- 3). Faktor – faktor yang menghambat upaya pengembangan obyek wisata pantai Cinta adalah sebagai berikut :
 - a. Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang maupun pendukung obyek wisata, yang berpengaruh pada minat wisatawan untuk berkunjung.
 - b. Terbatasnya dana dari pihak pemerintah kota, sehingga untuk melakukan usaha pembenahan sarana dan prasarana itu terhambat.
 - c. Sarana transportasi seperti angkutan umum menuju lokasi obyek wisata pantai Cinta dirasakan belum memadai.
 - d. Terbatasnya sarana informasi dan promosi mengenai obyek wisata pantai Cinta.
 - e. Kurangnya atraksi – atraksi yang ada di obyek wisata pantai Cinta yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

DAFTAR RUJUKAN

- Mustapa, Mahasena, dkk. 1990. *Analisis Kepariwisata Indonesia Menjelang Tahun Kunjungan Wisata*. Makalah.
- Sumaatmadja, Nursid. 1998. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Bandung; Penerbit Alumni.
- Tjaco, Abd. Hamid, 1980. *Pengantar Rekreasi, Proyek Penyusunan Diktat IKIP Ujung Pandang, Ujung Pandang*.
- Sugito, 1996. *Dampak Pemanfaatan Obyek Wisata Alam Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Malino, Kabupaten Gowa*. Skripsi IKIP; Ujung Pandang.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi Offsed. Jakarta.
- Ridwan, Achmad. 2009, 20 Oktober. *Keterkaitan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Masyarakat*. 28 Oktober, 2012. <http://ridwanbelitung.blogspot.com/2009/10/keterkaitan-tingkat-pendidikan-dan.html>.
- Rangkuti, Freddy, 2008, *Analisis SWOT Teknik Membeda Kasus Bisnis*. PT Gramadedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Bagja. *Sosiologi: Menyelamifenomenasosial di masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama, 2007.
- Suryani, Nanik. "Pengaruh kondisi social dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi." *Dinamika Pendidikan* 1.2 (2006).

Editor In Chief

Rosmini Maru

rosminimaru@unm.ac.id

Publisher

**Geography Education, Postgraduate
Program, Universitas Negeri Makassar**

*Jl. Bonto Langkasa Gunungsari Baru
Makassar, 90222 Kampus PPs UNM
Makassar Gedung AB ruang 01 , Indonesia*

Email : ugj@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085299874629 / Ihsan